

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data

Penyusun menggunakan VDS, goniometer, dan interview untuk menentukan hasil data yaitu sebagai berikut :

1. Nyeri

Evaluasi nyeri menggunakan VDS (*Verbal Description Scale*), yaitu seperti berikut :

Tabel 4.1. Evaluasi Nyeri dengan VDS

Nyeri menggunakan VDS	T0	T1	T2	T3	T4	T5	T6
Nyeri tekan	4	4	4	3	3	2	2
Nyeri diam	1	1	1	1	1	1	0
Nyeri gerak	3	3	3	3	2	2	1

Awal pasien datang dengan nyeri tekan 4, nyeri diam 1, dan nyeri gerak 3 (bisa dilihat pada T0). Setelah terapi pertama dan kedua nyeri belum berkurang (bisa dilihat pada T0, T1, T2). Tetapi setelah terapi ketiga, keempat, kelima, dan keenam diketahui bahwa nyeri berkurang (bisa dilihat perbandingan dari T0-T6).

2. Lingkup gerak sendi

Evaluasi LGS dengan goniometer menggunakan penulisan ISOM
(*International Standard Orthopaedic Measurements*)

Tabel 4.2. Evaluasi LGS dengan Goniometer

Gerakan	T0	T1	T2	T3	T4	T5	T6
Ekstensi MCP III (S)0°	5°	5°	10°	10°	10°	15°	15°
Fleksi MCP III (S)0°	35°	35°	40°	45°	50°	60°	70°
Ekstensi IP Proksimal III (S)0°	5°	5°	5°	5°	5°	5°	5°
Fleksi IP Proksimal III (S)0°	70°	70°	75°	75°	75°	80°	90°

Penulisan evaluasi menggunakan sistem ISOM dimana pengukuran ini berdasar pada bidang sagital 0° (S)0°. Diketahui awal pasien datang dengan LGS seperti yang tertera pada T0 dan setelah 6x terapi, diketahui LGS meningkat (bisa dilihat perbandingan dari T0-T6).

3. Fungsional

Evaluasi fungsional dengan *direct action* dan *interview*, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3. Evaluasi fungsional

Fungsional	T0	T1	T2	T3	T4	T5	T6
Menulis	N	N	N	N	N	Y	Y
Memainkan piano	N	N	N	N	N	N	N

Ket. :

N = Belum bisa.

Y = Sudah bisa.

Evaluasi fungsional menggunakan sistem aksi dan wawancara secara langsung. Diketahui awal pasien datang, pasien belum bisa menulis seperti biasa (bisa dilihat di T0). Tetapi setelah 5x terapi, pasien sudah mulai bisa menulis, dan setelah 6x terapi, pasien sudah bisa menulis seperti biasa (bisa dilihat di T0-T6). Setelah terapi kelima, pasien mengatakan bahwa ia sudah mulai bisa menulis dan secara langsung pasien mencoba untuk menulis pada kertas yang disediakan. Kemudian setelah terapi keenam fungsional pasien untuk menulis sudah pulih

seperti biasa. Sedangkan untuk fungsional memainkan piano, pasien mengatakan bahwa jarinya masih terasa sakit dan terbatas untuk bermain seperti biasa.

B. Pembahasan Data

Berikut adalah pembahasan hasil interpretasi data dari penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi fraktur metacarpal III manus dextradi poli fisioterapi RSU 'Aisyiah Ponorogo.

1. Pengkajian

Pengkajian fisioterapi merupakan tahap awal dari penatalaksanaan fisioterapi. Oleh karena itu tepat atau tidaknya tindakan yang kita lakukan pada pasien tergantung pada tahap pengkajian ini. Dalam pengkajian pada kasus Tn.R penyusun menggunakan dua teknik anamnesa yaitu : Auto Anamnesa (pengkajian langsung pada pasien dengan cara observasi, wawancara dan pemeriksaan) dan Hetero Anamnesa (pengkajian yang dilakukan pada anggota keluarga/yang terdekat), *medical record*, hasil-hasil pemeriksaan diagnostik atau data-data penunjang).

Dalam melakukan pengkajian pada kasus Tn.R di poli fisioterapi RSU 'Aisyiah Ponorogo berjalan dengan baik tanpa ada hambatan yang berarti karena pasien dan keluarga benar benar mempercayakan masalah fisioterapi yang dialaminya kepada penyusun. Didalam melakukan pengkajian, pasien dan

keluarga mau mengungkapkan masalah-masalah yang dirasakan oleh pasien dan memberikan jawaban atas pertanyaan penyusun kepada pasien dan keluarga.

Pada tahap pengkajian ini penyusun mengumpulkan informasi yang sistematis tentang Tn.R dengan menggunakan konsep teoritis yang terkait dengan permasalahan pasien sebagai alat bantu dalam arah pengkajian. Hasil pengkajian yang diperoleh dari Tn.R antara lain seperti keluhan nyeri, deformitas pada jarinya, pembengkakan lokal, fungsi motorik, keterbatasan gerak, dan beberapa aktivitas pasien menjadi kurang baik. Pasien memerlukan bantuan fisioterapis untuk mengembalikan aktivitasnya menjadi lebih baik.

Kemudian, pengumpulan data seperti hasil pemeriksaan yang lain, penyusun melihat dari catatan medis untuk memudahkan penyusun untuk memahami kondisi pasien secara komprehensif.

2. Diagnosa Fisioterapi

Diagnosa fisioterapi adalah penilaian fisioterapi tentang permasalahan fisioterapi yang dialami oleh pasien tersebut sesuai dengan teori yang terdapat dalam ilmu fisioterapi itu sendiri.

Setelah dilakukan proses pengkajian maka didapatkan data yang kemudian menjadi acuan penyusun untuk menganalisa dan mengidentifikasi hasil pengkajian tersebut sehingga menjadi rumusan diagnosa fisioterapi.

Pada tahap ini penyusun menganalisa dan mengidentifikasi data yang telah dikelompokkan, kemudian dilakukan penilaian fisioterapi tentang masalah fisioterapi yang dialami oleh pasien. Dari hasil penilaian fisioterapi, diperoleh hasil yaitu:

- a. *Impairment*: Penurunan lingkup gerak sendi pada metacarpophalangeal III dan interphalangeal III dan nyeri pada jari tengah kanan pasien.
- b. *Functional Limitation*: Pasien kesulitan untuk menulis dan bermain piano.
- c. *Disability*: Pasien merasa kesulitan untuk mengikuti proses belajar mengajar di kampus dan bermain musik dengan temannya.

3. Perencanaan Fisioterapi

Tahap perencanaan merupakan tahap lanjut dari diagnosa fisioterapi, dimana didalam perencanaan akan menentukan keberhasilan tindakan fisioterapi yang akan dilakukan. Tahap ini dimulai dari menetapkan prioritas masalah, perumusan tujuan, dan rencana tindakan yang sesuai dengan kondisi pasien.

Pada tahap perencanaan ini, penyusun membuat rencana tindakan sesuai data yang didapat pada saat pengkajian dan apa yang menjadi keluhan pasien. Didalam menentukan tindakan fisioterapi, penyusun merencanakan beberapa tindakan dengan mengikut sertakan pasien dalam tahap perencanaan fisioterapi ini sehingga penyusun tidak mengalami kesulitan untuk melakukan tindakan

fisioterapi kepada pasien. Adapun urutan perencanaan adalah penentuan dosis-perencanaan tindakan-perencanaan evaluasi pada setiap terapi sebanyak 6 kali.

4. Pelaksanaan Fisioterapi

Pelaksanaan rencana fisioterapi merupakan kegiatan atau tindakan yang diberikan kepada pasien. Kegiatan ini meliputi pelaksanaan rencana pasien dan rencana medis. Pada tahap ini, penyusun dapat melaksanakan tindakan fisioterapi pada pasien sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dalam hal ini, penyusun mengimplementasikan intervensi fisioterapi dengan berlandaskan teori, baik secara mandiri maupun kolaboratif sesuai dengan masalah yang dialami pasien dan kondisi pasien saat itu. Di dalam tahap pelaksanaan ini, rencana tindakan yang sudah dibuat berdasarkan tinjauan pustaka sudah dilakukan dengan baik.

Dalam tahap pelaksanaan secara garis besar tindakan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana karena adanya kerjasama yang baik antara fisioterapi, tenaga kesehatan lainnya dan keluarga. Tindakan fisioterapi dimulai dari pemberian sinar infra merah selama kurang lebih 15 menit dengan jarak kurang lebih 45cm, kemudian pasien diberikan terapi latihan yaitu *static contraction* dan *passive movement* dengan dosis 8 hitungan dan 8x pengulangan pada setiap sesinya.

5. Evaluasi Fisioterapi

Evaluasi adalah tindakan aktual untuk melengkapi proses fisioterapi yang menandakan sejauh mana diagnosa, rencana tindakan dan pelaksanaannya sudah berhasil dicapai karena melalui evaluasi memungkinkan untuk memonitor perkembangan pasien.

Pada tahap ini penyusun melakukan evaluasi tindakan fisioterapi sebanyak enam kali. Dan fisioterapis sudah harus memiliki kriteria hasil dari tindakan yang ia lakukan. Apabila hasil evaluasi tidak sesuai dengan kriteria hasil yang ia tentukan, maka sudah seharusnya fisioterapi memeriksa kembali proses fisioterapi yang ia lakukan. Hasil dari evaluasi akhir pada pasien dengan nama Tn. R setelah dilakukan tindakan fisioterapi sebanyak 6 kali adalah sebagai berikut :

1. Nyeri berkurang pada jari tengah tangan kanan pasien dengan menggunakan pengukuran nyeri VDS.
2. Terjadi peningkatan LGS pada jari-jari tangan kanan pasien terutama jari tengahnya dengan menggunakan goniometer.
3. Setelah terapi keempat, pasien sudah mulai bisa sedikit menulis. Dan setelah terapi keenam, pasien sudah bisa menulis seperti biasa. Tetapi masih belum bisa untuk memainkan piano.